

POLA KOMUNIKASI GURU TK. AZ-ZAHRAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MURID BERKEBUTUHAN KHUSUS

¹Aprilian Kurnia Putra, ²Adriana Banya Lingu, ³Kun Muhammad Adi

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

kurniap463@gmail.com

Abstract

This study aims to understand how teachers' communication patterns influence the learning motivation of students with special needs at AZ-Zahrah Kindergarten. Effective communication patterns are very important in early childhood education, especially for students with special needs, as they can help create a sense of security, confidence and increase enthusiasm for learning. This study used a descriptive quantitative approach by distributing questionnaires to three teachers. The results showed that the teachers felt their communication patterns were effective. They use adaptive approaches, such as simplifying language, utilizing visual aids and giving praise to motivate students. However, they faced challenges in recognizing children's specific needs and establishing good communication with parents. However, teachers' creativity has been shown to help overcome these obstacles. This study recommends several steps, such as communication training for teachers, improving learning facilities, collaborating with parents, implementing lesson plans tailored to students' individual needs, and regular monitoring and evaluation. With these steps, it is hoped that an inclusive learning environment can be created that supports the development of students with special needs.

Keywords: Communication Patterns, Special Needs, Teacher, Inclusive

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pola komunikasi guru memengaruhi motivasi belajar murid berkebutuhan khusus di TK AZ-Zahrah. Pola komunikasi yang efektif sangat penting dalam pendidikan anak usia dini, terutama untuk murid berkebutuhan khusus, karena dapat membantu menciptakan rasa aman, percaya diri, dan meningkatkan semangat belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menyebarkan kuesioner kepada tiga guru. Hasilnya menunjukkan bahwa para guru merasa pola komunikasi mereka sudah efektif. Mereka menggunakan pendekatan adaptif, seperti menyederhanakan bahasa, memanfaatkan alat bantu visual, dan memberikan pujian untuk memotivasi murid. Namun, mereka menghadapi tantangan dalam mengenali kebutuhan spesifik anak dan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua. Meski begitu, kreativitas guru terbukti membantu mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah, seperti pelatihan komunikasi untuk guru, peningkatan fasilitas pembelajaran, kerja sama dengan orang tua, penerapan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu murid, serta pemantauan dan evaluasi secara berkala. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan murid berkebutuhan khusus.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Berkebutuhan khusus, Guru, Inklusif

Pendahuluan

Komunikasi sangat penting untuk proses pendidikan. Cara guru berkomunikasi dengan anak-anak usia dini, terutama yang memiliki kebutuhan khusus, jauh lebih penting. Pola komunikasi yang digunakan oleh guru tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pelajaran, tetapi juga membuat anak merasa aman, percaya diri, dan termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, pola komunikasi sangat penting untuk membuat pengalaman belajar yang positif bagi siswa berkebutuhan khusus (Huda, 2022).

TK AZ-Zahrah, sebagai sekolah yang berkomitmen mendidik murid dari berbagai latar belakang, menghadapi tantangan untuk dapat menyediakan lingkungan belajar yang inklusif. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi yang adaptif dan empatik. Murid berkebutuhan khusus sering kali memiliki cara belajar dan respons yang berbeda dibandingkan murid pada umumnya, sehingga mereka memerlukan pendekatan yang lebih personal dan penuh kesabaran dari gurunya (Tauhid & Putri, 2024). Penggunaan bahasa yang sederhana, penjelasan yang jelas, serta sikap yang mendukung dapat membuat mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar (Insiatun et al., 2021).

Pola komunikasi yang digunakan guru TK AZ-Zahrah dalam penelitian ini memainkan peran penting dalam menciptakan motivasi belajar bagi siswa berkebutuhan khusus. Guru menggunakan pendekatan utama dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan alat bantu visual, serta memberikan penghargaan melalui pujian dan penghargaan. Ini dilakukan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, mengurangi kebingungan, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka selama proses belajar. Meskipun metode tersebut efektif, guru juga menghadapi masalah. Ini termasuk mengatasi perilaku tantrum siswa, mengulang instruksi berulang kali, dan kurangnya pemahaman kosakata siswa. Dalam situasi yang beragam ini, setiap guru berusaha menggunakan metode komunikasi yang kreatif serta fleksibel untuk memenuhi kebutuhan unik anak. Hasil penelitian ini akan menunjukkan bagaimana pola komunikasi guru di TK AZ-Zahrah berpengaruh terhadap motivasi belajar murid berkebutuhan khusus, termasuk strategi yang diterapkan dan tantangan yang dihadapi, yang akan dibahas lebih mendalam pada Bab Hasil dan Pembahasan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengukur dan mendeskripsikan pola komunikasi guru dalam berinteraksi dengan murid berkebutuhan khusus di TK AZ-Zahrah. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan data terukur terkait efektivitas dan adaptasi pola komunikasi guru berdasarkan persepsi mereka sendiri. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar murid berkebutuhan khusus di TK AZ-Zahrah. Karena populasi penelitian terbatas, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel non-random yang dilakukan dengan menetapkan karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Purposive Sampling : Pengertian, Tujuan, Tahapan & Rumusnya, 2024). Penelitian ini memilih tiga guru yang secara aktif berinteraksi dengan murid berkebutuhan khusus, melalui penyebaran kuesioner, dengan 8 pertanyaan tertutup dan 2 pertanyaan terbuka. Kuesioner yang digunakan disusun berdasarkan teori komunikasi pendidikan dan literatur terkait. Instrumen ini mencakup beberapa dimensi seperti, efektivitas komunikasi, adaptasi komunikasi dengan kebutuhan murid, interaksi dengan orang tua murid, dan penggunaan alat bantu.

Hasil Dan Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TK. AZ-ZAHRAH rata-rata menjawab (iya) untuk pertanyaan tertutup. Hanya ada 1 di antaranya yang menjawab (tidak) pada pertanyaan "Apakah anda pernah mendapatkan komplain dari orang tua anak yang berkebutuhan khusus terkait perkembangan anaknya?". Ini menunjukkan bahwa di TK. AZ-Zahrah, masalah atau komplain terkait perkembangan anak berkebutuhan khusus tidak terlalu sering terjadi. Yang berarti bahwa guru tersebut jarang bahkan belum pernah mendengar atau menerima komplain dari orang tua murid. Disisi lain, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada satu guru yang berhasil dalam membangun pola komunikasi dan pendekatan terhadap orang tua murid yang efektif.

Hasil penelitian dari pertanyaan terbuka menunjukkan adanya keberagaman, perbedaan cara maupun tantangan yang dihadapi oleh setiap guru di TK. AZ-Zahrah. Setiap guru memiliki kreativitas dan usahanya masing-masing dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Cara yang

mereka gunakan dalam menangani murid sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setiap murid. Menurut Djamarah, pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Trisiah, 2019). Pola adalah bentuk atau model yang biasa digunakan untuk membuat atau menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu yang ditimbulkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pola memiliki arti sistem atau cara kerja, bentuk atau struktur yang tetap dimana pola itu sendiri bisa dikatakan sebagai contoh atau cetakan (Suwarna, 2021). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti bentuk atau struktur yang tetap. Pola dalam komunikasi bisa bermakna atau berarti sebagai bentuk, gambaran suatu komunikasi yang dapat dilihat dari jumlah komunikannya.

Pola komunikasi Guru terhadap murid dalam dunia pendidikan adalah hal yang tidak boleh disepelekan apalagi terhadap murid berkebutuhan khusus. Anak yang memiliki kebutuhan khusus merupakan anak dengan karakteristik yang berbeda dengan anak normal pada umumnya menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi dan fisik. Seseorang yang melakukan komunikasi dengan murid berkebutuhan khusus menggunakan pola komunikasi yang diterapkan dalam ruang lingkup murid berkebutuhan khusus. Pola tersebut merupakan bentuk yang dibuat atau dicontoh jika dihubungkan dengan pola komunikasi merupakan bentuk-bentuk terjadinya perubahan dalam proses pola pikir, sikap dan mengubah tingkah laku. Pola komunikasi merupakan pengembangan dari potensi yang menumbuhkan siswa untuk belajar aktif . Komunikasi yang dimaksud berupa proses dimana ide dialihkan oleh sumber kepada penerima dengan maksud untuk mengubah perilaku manusia pada perkembangan bahasanya, pola komunikasi ini berupa bentuk yang diberikan guna untuk mempermudah anak tersebut untuk berkomunikasi dengan sekitarnya. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Hal demikian terjadi di TK. AZ-Zahrah.

TK. AZ-Zahrah merupakan sekolah Inklusi yang memiliki komitmen untuk menampung anak-anak dengan kondisi psikologis dan latar belakangnya yang beragam. Dimana pada semester ini TK. Azahrah mendidik 19 murid yang dibagi kedalam 3 kelas dengan 3 guru. Tidak semua murid disini berkebutuhan khusus, melainkan ada 3 anak reguler atau dikatakan anak normal. Lainnya memiliki Diagnosa, ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder), Anak dengan diagnosa ini tidak bisa konsentrasi pada saat kelas berlangsung, mereka sangat sulit untuk duduk berdiam diri karena mereka sangat aktif. ASD (Autism Spectrum Disorder), Anak dengan ASD mengalami kesulitan dalam komunikasi dan cenderung lebih suka bermain sendiri, murid yang seperti ini kurang responsif terhadap perasaan orang lain dan tidak mudah berteman. GDD (Global Developmental Delay), anak dengan GDD cenderung lebih lambat dalam motorik kasar seperti berjalan atau merangkak, tidak hanya itu otak mereka pun lebih lambat dalam menangkap instruksi yang berikan. Dari penelitian ditemukan bahwa ada beberapa hal yang dilakukan oleh Guru TK AZ-Zahrah dalam meningkatkan motivasi belajar murid berkebutuhan khusus;

Pola Komunikasi yang Sederhana

Guru di TK. AZ-Zahrah menggunakan komunikasi yang sederhana, hal ini sangat membantu anak berkebutuhan khusus dalam belajar. Karena anak berkebutuhan khusus seringkali memiliki keterbatasan dalam pemahaman bahasa atau membutuhkan cara yang lebih jelas dan langsung untuk memahami informasi/ pesan. Komunikasi sederhana yang dimaksud disini, seperti menggunakan kalimat yang pendek, jelas, dan mudah dipahami, dapat membantu murid merasa lebih yakin dan terlibat dalam proses belajar. Hal ini juga mengurangi kebingungan dan memperkuat keterampilan komunikasi murid secara keseluruhan.

Penggunaan Alat bantu visual

Dalam proses belajar mengajar selain penggunaan komunikasi yang sederhana, Guru TK. AZ-Zahrah juga menggunakan alat bantu visual, seperti gambar, diagram, dan menggambar di

papan tulis. Ini membantu murid dalam memahami pembelajaran yang lebih kompleks dengan cara yang konkret dan mudah diingat. Murid berkebutuhan khusus, terutama yang memiliki gangguan dalam komunikasi verbal, bakal lebih mudah memahami informasi melalui visual karena dapat merangsang pemahaman dan ingatan mereka secara lebih efektif.

Mengapresiasi Murid

Untuk meningkatkan motivasi belajar terhadap murid, mengapresiasi dengan cara memberikan pujian atau reward sebagai bentuk penguatan positif, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keinginan murid untuk terus belajar semakin meningkat. Ketika murid merasa dihargai atas pencapaian mereka, maka mereka bakal lebih termotivasi untuk terus belajar, dan hal ini yang dilakukan oleh guru di TK. AZ-Zahrah.

Keberagaman Pendekatan dan Keterampilan Guru TK. AZ-Zahrah

Setiap guru di TK AZ-Zahrah memiliki cara yang berbeda dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus, tergantung pada pengalaman, keterampilan, dan kreativitas masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satu metode yang cocok untuk semua murid, karena setiap anak memiliki kebutuhan dan karakter yang berbeda. Misalnya, jika ada anak yang sulit duduk tenang karena gangguan sensorik, guru akan memberikan alat bantu seperti bola sensorik atau kegiatan bermain dengan benda bertekstur agar anak lebih fokus saat belajar. Sementara itu, untuk anak yang sulit mengikuti rutinitas harian, guru akan menggunakan jadwal visual berupa gambar-gambar kegiatan yang mudah dipahami anak, sehingga mereka lebih teratur dan merasa nyaman dalam menjalani aktivitas. Jika ada anak yang kesulitan berbicara atau berkomunikasi, guru bisa menggunakan kartu bergambar (PECS) atau gerakan sederhana untuk membantu anak menyampaikan keinginannya.

Selain itu, jika seorang anak memiliki minat khusus, misalnya pada hewan, guru akan menyesuaikan materi pelajaran dengan menggunakan gambar atau cerita tentang hewan untuk membuat anak lebih tertarik dan semangat belajar. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru di TK AZ-Zahrah selalu berusaha menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan masing-masing anak. Dengan cara ini, anak berkebutuhan khusus bisa lebih mudah memahami pelajaran dan merasa nyaman saat belajar. Ibu Cici Nagita Pertiwi selaku wali murid mengakui ada perubahan yang terjadi pada anaknya, “ada kemajuannya, kayak dia lebih bisa bersosialisasi sama teman-teman, karenakan sebelum masuk sini, dia cenderung main sendiri, sibuk sendiri. Kalau sekarang udah ada ketertarikan dengan teman, intinya untuk sosialisasinya udah mulai berkembang. Karena disini besiknya Islam ya, jadi dia ada tambahan bacaan doa yang dihafal, dan anaknya terlihat lebih heppy, lebih nyaman selama masuk di sekolah ini”.

Tantangan yang dihadapi Guru TK. Azahrah

Di samping keberagaman metode, pendekatan, dan keterampilan, setiap Guru di TK. AZ-Zahrah juga menghadapi tantangan yang berbeda-beda. Tantangan ini berkaitan dengan kesulitan dalam mengidentifikasi kebutuhan spesifik anak, keterbatasan dalam alat bantu, dan kesulitan dalam membangun komunikasi dan pendekatan yang efektif terhadap murid dan orang tua. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengajar karena masih ada anak yang tidak paham, dan harus dijelaskan secara terus-menerus. Maka dari itu pentingnya pendekatan yang lebih personal dan individual terhadap murid berkebutuhan khusus. Ini mengarah pada pemahaman bahwa setiap anak memerlukan perhatian khusus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka, dan setiap guru berusaha untuk menciptakan pendekatan yang paling efektif berdasarkan hal tersebut.

Pengajaran perilaku mencerminkan keyakinan dan nilai-nilai guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Perilaku peserta didik memberikan wawasan ke dalam cara memandang peserta didik, berinteraksi, dan merespon terhadap lingkungan di mana pembelajaran terjadi (Sarjana & Nur Khayati & Etika, 2016). Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa semangat

serta motivasi belajar yang diberikan guru ternyata dapat menjadikan siswa selalu berupaya atau berusaha meraih prestasi. (Elvira & Nirwana, 2022)

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar murid berkebutuhan khusus di TK AZ-Zahrah. Guru di TK tersebut telah menerapkan berbagai pendekatan komunikasi, seperti menggunakan bahasa sederhana, alat bantu visual, dan memberikan apresiasi kepada murid. Pendekatan-pendekatan ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan motivasi intrinsik murid berkebutuhan khusus. Keberagaman cara mengajar yang diterapkan oleh setiap guru mencerminkan adaptasi terhadap kebutuhan dan karakteristik unik masing-masing murid. Tantangan utama yang dihadapi guru mencakup keterbatasan pemahaman murid terhadap materi, kebutuhan untuk mengulang pembelajaran, serta kesulitan dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Namun, kreativitas dan dedikasi para guru berhasil mengatasi sebagian besar tantangan tersebut, sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang positif.

Daftar Pustaka

- Elvira, N. Z., & Nirwana, H. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767>
- Huda, M. (2022). Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Temanggung. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 13(1), 52–60. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v13i1.4043>
- Insiatun, I., Karya, G., Ediyanto, E., & Sunandar, A. (2021). Implementasi Pendidikan Inklusi pada Jenjang PAUD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(11), 873–878. <https://doi.org/10.17977/um065v1i112021p873-878>
- Sarjana & Nur Khayati, S., & Etika, P. (n.d.). *THE EFFECT OF ETHIC, BEHAVIOUR, AND PERSONALITY ON TEACHER'S INTEGRITY* (Vol. 1).
- Suwarna, D. (2021). *RAGAM BAHASA, PENGAYAAN, DAN IMPLIKASINYA* (Vol. 3). <https://journal.unpak.ac.id/index.php/salaka>
- Tauhid, K., & Putri, ;]. (2024). *Peran Guru dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Inklusif di Jenjang Sekolah Dasar Teluk Pinang 02* (Vol. 3).
- Trisiah Dosen Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Jl Zainal AbidinFikri Km, A. K. (n.d.). *DAMPAK TAYANGAN TELEVISI PADA POLA KOMUNIKASI ANAK*. <http://www.anneahira.com/tvri.htm>